



diperlakukan selayaknya manusia.

Perempuan yang sedang mengalami mensturasi, hamil, menyusui dan pengalaman perempuan lainnya tidak mendapati ketenangan dan kedamaian hidup. Setiap waktu mereka bergelut dengan ketakutan, kecemasan hingga berbagai rasa takut lainnya.

Suatu waktu, saya pernah membayangkan menjadi perempuan yang hidup di Palestina. Kemudian saya berada di fase berfikir “ternyata Allah memang memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan umatnya. Sebab perempuan seperti saya tidak mungkin diberikan ujian seberat perempuan yang hidup di Palestina”. Saya membatin dalam hati.

Saya selalu berfikir bahwa perempuan yang hidup di kondisi perang (Red: Palestina) adalah perempuan tangguh dan kuat. Sebab tidak mudah menjalani kehidupan ditengah ketakutan dan ancaman lainnya. Lain daripada itu, pengalaman perempuan seperti haidh, hamil, menyusui adalah kondisi dimana butuh perlindungan, ketenangan dan kedamaian. Namun, perempuan-perempuan Palestina menjalani dengan berbagai liku keadaan dengan tangguh dan begitu luar biasa.

Saya tidak mengkerdilkan mental yang saya punya dengan berbagai asumsi ketidakberdayaan ketika menghadapi ancaman seperti perempuan Palestina. Tapi, paling tidak apa yang saya tulis ini adalah bagian dari sikap empati sebagai perempuan yang hidup di daerah yang aman dan damai tanpa bom yang waktu-waktu meledak.

## **Perlawanan Perempuan Palestina**

Saya bisa melihat melalui kanal youtube, televisi hingga berbagai pemberitaan tentang keterlibatan perempuan Palestina dalam menghadapi serangan Israel yang tidak kunjung selesai bertahun-tahun lamanya. Bahkan diantara perjuangan yang dilakukan, kontribusi atas perlawanan menghadapi Israel dengan berbagai cara terus dilakukan meski melalui siksaan yang amat berat.

Salah satu aktifis perempuan yang namanya disebut-sebut adalah Maryam Afifi. Ia adalah salah satu dari sekian banyak aktifis perempuan yang menyuarakan hak-haknya secara berani. Di depan tentara Israel, ia tidak segan memberontak, bersuara dengan sikap keperempuanan yang dimilikinya. Bella Hadid, seorang

model internasional yang turut terjun dalam aksi bela Palestina turut mendapat kecaman dari negara Israel.

## **Perempuan Seperti Kita**

Saya katakan “perempuan seperti kita” adalah perempuan yang hidup di daerah yang aman tanpa peperangan. Menyikapi konflik Israel-Palestina tidak butuh dengan logika apapun. Cukup membayangkan menjadi perempuan yang hidup di Palestina saya sudah membuka mata batin untuk merasakan kerasnya hidup para perempuan di Palestina. Pengalaman perempuan memang hanya bisa dirasakan oleh perempuan. Sakitnya melahirkan, sakitnya menstruasi, moodynya orang menstruasi, hingga pengalaman menyusui.

Setidaknya, konflik ini cukup menjadi tantangan berat terhadap kehidupan perempuan. Jenis kelamin sebagai perempuan bisa menjadi salah satu faktor berat dalam menjalani kehidupan di daerah yang sedang terjadi peperangan. Sebab pengalaman perempuan yang begitu menguras tenaga, menjadi hal yang mengacaukan mental meski dalam kondisi tempat yang nyaman, apalagi jika kondisinya lingkungan yang tidak aman seperti Palestina.

Menyikapi konflik Israel-Palestina hendaknya sebagai perempuan seperti kita adalah terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh para aktifis perempuan Palestina ataupun perempuan yang terus memberi dukungan terhadap Palestina, siapapun dia. Saya bisa melihat dengan bangga sebagai perempuan ketika menonton video pernyataan tegas oleh [Menlu RI Retno Marsudi di Majelis Umum PBB](#) terkait Palestina baru-baru ini.

Apa yang disampaikan oleh Retno Marsudi, menjadi salah satu perempuan yang mewakili suara kemanusiaan ketika melihat anak kecil dengan luka ledakan bersama ibunya, perempuan hamil yang meninggal bersama anak dalam kandungannya, anak kecil yang harus hidup sendiri ditinggal oleh ibunya, dll.

Cara sederhana lainnya adalah dengan tidak menutup diri untuk terus mencari berbagai informasi dan pengetahuan akan kasus ini. Supaya bisa memberi dukungan kepada sesama perempuan. *Women support women* dalam bentuk apapun dan ekspresi seperti apapun adalah hal yang bisa dilakukan untuk saudara perempuan kita di Palestina.